

**PEMBERDAYAAN POTENSI INSAN DIFABEL GUNA
PENINGKATAN KEMANDIRIAN FINANSIAL MELALUI
PENDAMPINGAN PRODUKSI KAIN LUKIS
DAN PENGELOLAAN USAHA**

Theresia Tyas Listyani, Sri Widiyati, Edi Wijayanto, M. Rois,
Manarotul Fatati, Dina Yeni Martia, Nurseto Adhi, Rikawati
Politeknik Negeri Semarang. Jl Prof. Sudarto, Tembalang, Kec.
Tembalang, Kota Semarang

ABSTRAK: Insan difabel adalah kelompok masyarakat yang sering termarginalkan dalam tatanan masyarakat. Sebagai bagian dari masyarakat, penyandang disabilitas juga dapat dan ingin menjadi anggota masyarakat yang produktif, mandiri serta berguna bagi visi pembangunan nasional. Dibutuhkan Kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak agar pembangunan nasional dapat tercapai. Komunitas Sahabat Difabel dan Roemah Difabel merupakan kelompok yang memberikan wadah bagi para insan difabel untuk saling memberikan inspirasi, solusi dan berbagi ilmu pengetahuan dan ketrampilan bagi sesamanya difabel sehingga mereka bisa ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Untuk mewujudkan hal ini maka Politeknik Negeri Semarang bekerjasama Roemah Difabel Semarang (RDS) yang berlokasi di Jl. Puspowarno II. No. 2 Semarang akan melakukan kegiatan pemberdayaan dengan memberikan pelatihan melukis kain dan pengelolaan usaha. Diharapkan dengan kegiatan ini insan difabel bisa dan mampu dalam mencapai kemandirian personal dan finansial.

Kata Kunci: Insan Difabel, Pemberdayaan, Pelatihan, Melukis

ABSTRACT: Persons with disabilities are often marginalized in society. As part of the community, people with disabilities can and want to become productive, independent, and valuable members for the national development vision. Cooperation and support from various parties are needed for national development to be achieved. The Sahabat Difabel Community and Roemah Difabel are groups that provide a platform for persons with disabilities to inspire each other, find solutions, and share knowledge and skills so that they can participate in development. To realize this, Semarang State Polytechnic collaborates with Roemah Difabel Semarang (RDS) located at Jl. Puspowarno II. No. 2 Semarang will conduct empowerment activities by providing training in fabric painting and business management. It is hoped that through this activity, persons with disabilities can achieve personal and financial independence.

Keywords: Persons with Disabilities, Empowerment, Training, Fabric Painting

PENDAHULUAN

Pada umumnya insan difabel (*different ability*) merupakan kelompok yang termarginalkan dalam tatanan masyarakat. Insan difabel juga ingin menjadi bagian masyarakat yang ingin mandiri dan menjadi bagian masyarakat yang produktif, berkualitas dan mandiri serta berguna bagi visi pembangunan nasional Indonesia. Insan difabel selayaknya manusia normal yang keberadaannya juga ingin diperlakukan dengan wajar, diakui serta ingin mendapatkan kebahagiaan (Dara, 2015, hal. 47). Seperti halnya warga negara Indonesia lainnya insan difabel merupakan sumber daya manusia dengan potensi besar dan berharga untuk masa kini dan masa depan Indonesia. Namun saat ini, para insan difabel baik dewasa maupun anak-anak menghadapi begitu banyak tantangan yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan, bahkan kesejahteraan mereka, sehingga sulit bagi mereka untuk mengembangkan potensi dan berprestasi secara optimal (Amaliah, 2016:4).

Dalam UUD 1945 Pasal 28 C Ayat 1, Penyandang cacat sebagai warga Negara Indonesia, keberadaannya dijamin dan mempunyai hak, kewajiban dan peran yang sama dengan warga Negara lainnya. Setiap orang berhak

mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan, memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan kesejahteraan umat (Istifarroh & Nugroho, 2019). Sehingga penyandang disabilitas mempunyai hak untuk berdaya, menentukan nasib mereka dan hak-hak mereka. Pemberdayaan tidak hanya untuk kelompok-kelompok tertentu seperti masyarakat kelas sosial ekonomi rendah, kelompok minoritas etnis, wanita, populasi lanjut usia (Suharto, 2014: 60), penyandang disabilitas pun berhak untuk berdaya. Menurut Undang-Undang Dasar Pasal 31 ayat 1 yaitu, setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, dan pada Undang-Undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem pendidikan Nasional pasal 8 ayat 1, bahwa warga Negara yang memiliki kelainan fisik dan mental berhak mendapatkan pendidikan luar biasa. Insan Difabel banyak juga yang kehilangan hak untuk memperoleh kesempatan kerja, padahal sudah jelas telah dijamin dalam UUD 1945.

Undang-Undang Nomor 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas mendefinisikan penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan atau sensorik

dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warganegara lainnya berdasarkan kesamaan hak (Lembaran Negara Republik Indonesia, 2016). Kesamaan hak penyandang disabilitas yang terkandung dalam UU No. 8 Pasal 5 tahun 2016 sama seperti hak dengan orang normal. Penyandang disabilitas mempunyai kebutuhan kemandirian dari sisi pribadi dan ekonomi. Dari sisi ekonomi penyandang disabilitas juga mempunyai kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan bahkan beberapa dari mereka merupakan kepala keluarga yang mempunyai kewajiban untuk memberi nafkah kepada keluarganya.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan suatu kebijakan pemerintah perlu dicegah adanya diskriminasi yang merugikan para insan difabel, kaum muda, mereka yang berusia lanjut untuk memperoleh dan memiliki pekerjaan yang produktif yang memberikan imbalan yang layak. Difabel memiliki harkat dan martabat yang sama dengan manusia yang tidak cacat. Maka sangat penting sekali setiap orang yang menyandang disabilitas diberikan keterampilan dan juga bekal agar dapat bersaing dan dapat diserap oleh setiap pekerjaan.

Salah satu upaya dalam

memberdayakan insan difabel adalah meningkatkan kreatifitas dan kemandirian untuk membekali mereka agar memiliki kemampuan dasar. Pemberdayaan kaum insan difabel adalah cara yang mengarahkan agar mereka menguasai atau berkuasa atas kehidupan dan keberdayaannya atas sebuah tindakan. Dengan pemberdayaana ini kaum insan difabel menjadi lebih mandiri serta tidak tergantung pada orang lain. Pemberdayaan ini dapat dilakukan dengan cara penggalan potensi pada diri seseorang khususnya insan difabel dengan penggalan potensi inimenjadikan insan difabel bisa menjadi wirausahawan (*entrepreneur*) dan memiliki kemandirian personal maupun finansial.

Komunitas Sahabat Difabel (KSD) merupakan kelompok yang memberikan wadah bagi para insan difabel untuk saling memberikan inspirasi, solusi dan berbagi ilmu pengetahuan dan ketrampilan bagi sesama insan difabel sehingga mereka tidak menjadi obyek tetapi dijadikan subyek dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Untuk mewujudkan hal ini maka Politeknik Negeri Semarang bekerjasama Roemah Difabel Semarang (RDS) yang berlokasi di Jl. Puspowarno II. No. 2 Semarang akan melakukan kegiatan pemberdayaan yang salah satunya dengan memberikan pelatihan melukis kain

dan pengelolaan usaha. Ketrampilan ini nantinya akan diarahkan untuk menjadikan insan difabel yang tergabung dalam Komunitas Sahabat Difabel (KSD) Semarang bisa memproduksi dan menjual produk hasil karyanya. Kegiatan pemberdayaan ini dengan memberikan pelatihan ketrampilan melukis kain dengan media kaos, mukena, jilbab atau kerudung dan taplak meja. Kegiatan peningkatan ketrampilan ini dilanjutkan dengan memberikan bimbingan motivasi dan pengelolaan usaha dan pendampingan kepada para insan difabel tanpa memandang perbedaan suku, agama dan asal usul insan difabel.

Dari observasi dilapangan bertemu langsung dengan pengurus

Semarang Noviana Dibyantari (bunda Novi) sekaligus *Founder* dan inisiator Roemah Difabel Semarang dimana ada 40 insan difabel yang bergabung mereka adalah insan yang berkebutuhan khusus yang ingin belajar, mengembangkan potensi dan meningkatkan kesejahteraannya. Insan Difabel memiliki kekurangannya masing-masing, Namun mereka tetap semangat untuk belajar dan berkarya. Di Roemah difabel sendiri memiliki banyak kegiatan positif seperti pendalaman rohani, memasak, belajar baca tulis dan berhitung, penulisan kreatif, menanam, membuat kerajinan dan pelatihan menjahit. Komunitas Sahabat Difabel membutuhkan ketrampilan yang dapat meningkatkan kemandirian mereka sesuai dengan kemampuan mereka.



Komunitas Sahabat Disfabel (KSD)

Gambar 1: Kegiatan Belajar Baca dan berhitung (Calistung) dan Keterampilan Kreasi manik-manik



Gambar 2: Kegiatan Olah Raga Komunitas Sahabat Difabel



Gambar 3: Kegiatan Belajar Mengaji (Sumber : Dokumentasi Roemah Difabel Semarang)

Salah satu ketrampilan atau *softskill* yang dapat meningkatkan kreatifitas dan menggali potensi seni dari Sahabat difabel ini adalah melukis sederhana yang dituangkan atau diaplikasikan dalam kaos, Jilbab, Mukena. Lukisan yang ada dikain atau busana sering disebut dengan istilah Lukabus (Lukisan Kain Busana) dapat dilakukan oleh siapa saja termasuk oleh oleh sahabat difabel. Melukis merupakan salah satu kegiatan yang mengasyikkan dan bisa dilakukan di beberapa media, salah satunya adalah media kain. Seni lukis di atas kain itu

kini pun semakin lama semakin diminati banyak orang selain sebagai hiasan dan juga sebagai peluang usaha. Busana dengan sentuhan lukisan saat ini sangat n digemari oleh ibu- ibu juga para remaja dan anak-anak. Peluang usaha lukisan pada busana, jilbab, mukena, kaos dan taplak meja sangatlah besar bahkan hingga dipesan sampai ke mancanegara. . Selanjutnya Sahabat difabel juga memerlukan pengetahuan bagaimana menge lola usaha kainlukisnya sehingga kegiatan ini bisa berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan. Sahabat

difabel perlu dibekali dengan motivasi menjadi entrepreneur tangguh agar terwujud kemandirian finansial. Dengan pemberdayaan ini akan bisa menumbuhkan jiwa wirausaha dan semangat untuk mandiri bagi insan difabel yang bergabung di KSD. Dari kegiatan pengabdian masyarakat inidiharapkan insan difabel bisa lebih percaya diri dan memiliki kedudukan yang setara dengan Warga Negara Indonesia non difabel dan eksistensinya diakui oleh publik atau masyarakat luas.

Rumusan permasalahan mitra adalah: Berdasarkan pada uraian diatas maka permasalahan mitara dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adanya kebutuhan Komunitas Sahabat difabel untuk mendapatkan ketrampilan atau softskill yang dapat menggali potensi seni, minat dan bakat yang menyenangkan yang dapat memberikan peluang usaha bagi insan difabel untuk hidup mandiri dimasa yang akan datang.
2. Kebutuhan pengetahuan tentang kewirausahaan yang dapat menumbuhkan jiwa entreprenurship dan kemandirian bagi insan difabel.
3. Kebutuhan insan difabel akan skill dalam pengelolaan usaha seperti perhitungan biaya produksi, penentuan harga jual dan pengelolaan keuangan sederhana.

4. Kebutuhan akan pengetahuan tentang pemasaran untuk mendukung usaha insan difabel secara digital atau on- line agar hasil karya atau kreasinya dapat secara mudah diapresiasi dan dihargai oleh masyarakat.

METODE

Metode pemecahan masalah yang dihadapi Komunitas Sahabat Difabel ditawarkan solusisebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan tentang Kewirausahaan kepada para insan difabel agar mereka mengeluarkan kreatifitasnya dan berinovasi pada kegiatan yang mereka sukai. Memberikan bimbingan dan menumbuhkan semangat wirausaha bagi insan difabel untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan.
- b. Memberikan pelatihan melukis diatas kain dan busana (Lukabus) secara sederhana dengan desain yang menarik yang dituangkan dalam media Mukena, kerudung atau jilbab, kaos dan tapak meja.
- c. Memberikan pengetahuan sederhana pada sa habat difabel dan pengelola Roemah Difabel serta mentornya tentang pengelolaan keuangan, teknik penetapan Harga Pokok Produksi, perhitungan harga jual dan teknik Titik Impas.

- d. Memberikan pengetahuan pembukuan sederhana dan Penetapan Harga Pokok Produksi agar mampu mengelola keuangan dengan baik.
- e. Perancangan media promosi atau pemasaran yang efektif melalui media on-line teknik yang sederhana dan bisa diikuti atau dilakukan oleh sahabat difabel sebagai sarana untuk memasarkan hasil karyannya insya Allah guna mendukung usaha para penyandang difabel biar bisa dikenal luas oleh masyarakat

semangat usaha dan mandiri dan berwirausaha, pendampingan menyusun rencana bisnis sederhana, pendampingan teh penetapan harga pokok produksi dan harga jual serta titik impas.

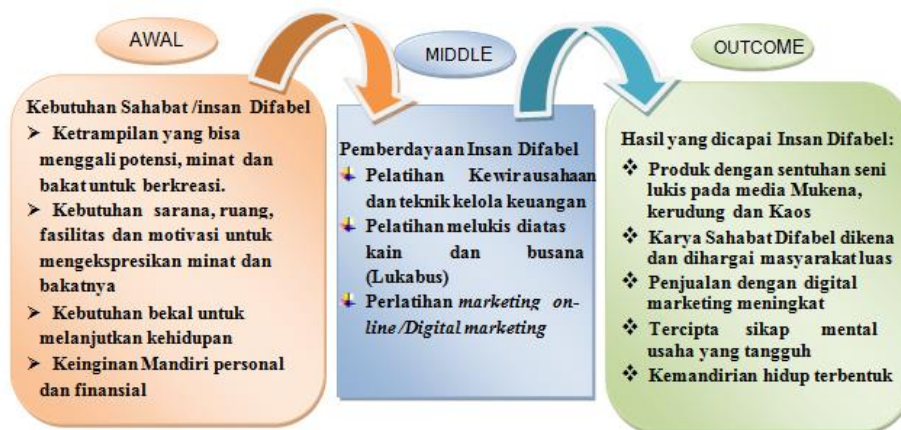
- b. Metode Praktek Teknik Lukis kain dan Busana (Lukabus). praktek diawali dengan pengenalan alat-alat dan bahan yang digunakan untuk lukabus, praktek mencampur warna, mempersiapkan alat lukis, membuat pola gambar dan praktek melukis pada pola gambar dengan media mukena, jilbab dan kaos .
- c. Praktek pemasaran produk dengan memberikan pelatihan tentang pemasaran secara online dengan memanfaatkan digital marketing dan media sosial. Media sosial yang kami kenalkan untuk memasarkan produk adalah Instagram, WhatsApp, Shopee, Marketplace, Tokopedia dan Blog.

Metode yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan di atas dapat lihat dalam tabel berikut:

Metode Pelaksanaan Kegiatan Yang Dilakukan

Metode yang digunakan dalam rangka pemecahan masalah mitra adalah sebagai berikut :

- a. Metode Ceramah dan diskusi dalam workshop kewirausahaan adalah cara penyajian materi oleh tim pengabdian masyarakat, masalah yang diangkat adalah pentingnya menumbuhkan berpikir kreatif- inovatif, menanamkan



Rencana pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

a. Koordinasi Tim Pengabdian

Pra pengabdian kepada masyarakat diawali dengan rapat koordinasi tim pengabdian. Pada koordinasi awal dilakukan pembagian tugas anggota tim dan membahas hari pelaksanaan kegiatan.

b. Kunjungan awal ke objek pengabdian Roemah Difabel di Jl. Puspowarno II. no. 2 Semarang dilakukan untuk membahas kesepakatan waktu pelaksanaan, jumlah Sahabat Difabel yang ikut serta pelatihan dan tempat pengabdian.

c. Pelaksanaan Kegiatan yang diawali dengan pembukaan, Pelatihan kewirausahaan dan teknik pengelaan keuangan, penyerahan batuan alat dan bahan praktek Lukabus. Praktek untuk melukis diatas kain dan busana, Praktek *digital marketing*.

d. Evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan yang oleh mitra Komunitas Sahabat Difabel.

e. Pendampingan dan monitoring 3 kali pasca pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat selama tahun 2023.

a. Evaluasi terhadap response dari insan difabel dengan pelatihan kewirausahaan dan usaha produksi kain dan busana lukis. Metode evaluasi yang dilakukan adalah dengan tanya jawab serta wawancara secara pribadi dengan penjual jamu yang ikut pelatihan.

b. Evaluasi terhadap daya serap materi yang diajarkan. Evaluasi tersebut dilakukan dengan mengamati adanya perubahan tingkat pemahaman, perubahan skill atau ketrampilan serta sikap.

c. Evaluasi tingkat belajar yaitu yang berkenaan dengan perubahan yang terjadi selama pelatihan seperti tingkat pemahaman, keahlian , sikap dan sebagainya.

d. Evaluasi tingkat perilaku kerja yaitu yang berkenaan dengan perilaku kerja setelah adanya pelatihan.

Rancangan Evaluasi

Dalam kegiatan ini akan dilakukan evaluasi yang mencakup :

PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pengabdian Masyarakat Unggulan Program Studi KU diselenggarakan atas kerjasama antara Rumah Difabel dan Politeknik Negeri Semarang dan di bantu oleh Sanggar De Widji Semarang. Pengabdian masyarakat ini dilandasi oleh adanya kebijakan pemerintah yang menyatakan perlu dicegah adanya diskriminasi yang merugikan para insan difabel, kaum muda, mereka yang berusia lanjut untuk memperoleh dan memiliki pekerjaan yang produktif yang memberikan imbalan yang layak. Difabel memiliki harkat dan martabat yang sama dengan manusia yang tidak cacat. Maka sangat penting sekali setiap orang yang menyandang disabilitas diberikan keterampilan dan juga bekal agar dapat bersaing dan dapat diserap oleh setiap pekerjaan.

Salah satu upaya dalam memberdayakan insan difabel adalah meningkatkan kreatifitas dan kemandirian untuk membekali mereka agar memiliki kemampuan dasar. Pemberdayaan kaum insan difabel adalah cara yang mengarahkan agar mereka menguasai atau berkuasa atas kehidupan dan keberdayaannya atas sebuah tindakan. Dengan pemberdayaana ini kaum insan difabel menjadi lebih mandiri serta tidak

tergantung pada orang lain. Pemberdayaan ini dapat dilakukan dengan cara penggalian potensi pada diri seseorang khususnya insan difabel dengan penggalian potensi ini menjadikan insan difabel bisa menjadi wirausahawan (*entrepreneur*) dan memiliki kemandirian personal maupun finansial.

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini dilakukan survei, observasi dan wawancara dengan pengelola rumah difabel Semarang. Hasil survei didapatkan bahwa di komunitas dsahabatdifabel Semarang ada sekitar 10 orang difabel yang memiliki bakat dan minat di bidang seni lukis. Mereka pernah mendapatkan pelatihan melukis diatas kanvas, namun untuk pelatihan yang membuat produk yang memberdayakan ketrampilannya dalam melukis belum pernah dilakukan.

Hasil dari survei dan observasi maka dilakukan rapat persiapan untuk Pengabdian Masyarakat prodi dan ditentukanlah judul “ **Pemberdayaan Potensi Insan Difabel Guna Peningkatan Kemandirian Finansial Melalui Pendampingan Produksi Kain Lukis Dan Pengelolaan Usaha**”.

2. Tahap Penilaian

Survei dan komunikasi dengan Rumah Difabel dilakukan untuk menilai kelayakan pemberian bantuan dan inventarisasi pemberian bantuan yang dibutuhkan Rumah Difabel. Dari hasil kelayakan sebagai berikut:

- a. Komunitas Sahabat difabel perlu mendapatkan ketrampilan atau softskill untuk menyalurkan potensi seni, minat dan bakat yang dapat memberikan peluang usaha bagi insan difabel untuk hidup mandiri dimasa yang akan datang.
- b. Minimnya pengetahuan tentang kewirausahaan yang dapat menumbuhkan jiwa entrepreneurship dan kemandirian bagi insan difabel.
- c. Pemahaman tentang pengelolaan usaha sederhana yang masih rendah.
- d. Pengetahuan pemasaran online guna agar hasil karya atau kreasinya dapat secara mudah diapresiasi dan dihargai oleh masyarakat, masih terbatas

3. Tahap Pelaksanaan

Pengabdian Masyarakat Pengabdian Masyarakat Unggulan Prodi ini dilaksanakan di Roemah Difabel Jl. Untung Suropati Kav. 46 no. 14 Manyaran Semarang, yang dihadiri 40 orang yang terdiri dari 20 orang sahabat difabel, 10 orang pendamping

dari mahasiswa STIKES Panti Wiloso dan SMK 8 Semarang serta 10 orang Tim Pengabdian Masyarakat Polines.

Kegiatan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Sabtu, 21 Oktober 2023

Jam : 08.00 - 13.30

Tempat : Roemah Difabel, Jl. Untung Surapati Kav. \$5 Manyaran Samarang

Acara : Pelatihan Kain Lukis dan Sepatu, kewirausahaan, administrasi keuangan.

Pada tahap pelaksanaan tim pengabdian masyarakat memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan. Acara diawali dengan sambutan Ketua Program Sudi Analisis Keuangan Muhammad Rois, SE., MSc, dilanjutkan dengan Sambutan oleh Dra. B. Noviana Dibyantari selaku pengelola Rumah Difabel dan Anna Octavia perwakilan dari sahabat difabel dengan pembawa acara Reva seorang difabel yang membawakan acara dengan sangat baik dan ceria sehingga suasana pelatihan berlangsung dengan semarak dan santai.



Pelatihan Praktek Pembuatan Kain Lukis dan Sepatu Lukis

Praktek pembuatan ini dilakukan dengan metode praktek langsung pada media kain dan sepatu. Pelatihan diawali dengan membuat jilbab lukis, pelatihan ini dibantu oleh mentor dari De Widji yaitu bu Wiwik Susmono yang diikuti oleh 10 orang sahabat difabel. Bahan pembuatan jilbab lukis adalah kain jilbab yang terbuat dari bahan paris, atau sifon dipotong segi empat. Alat yang digunakan untuk melukis berupa pematik, kuas lukis, pallet dan bahan cat berupa cat tekstil atau bisa juga menggunakan cat akrilik. Cara pembuatannya kain diletakkan pada pematik kemudian dibuat pola bisa dengan langsung menggambar pola atau mengeblat dari gambar yang sudah tersedia. Desain pola bisa bercorak bunga, kupu-kupu, sulur – sulur daun, buah-buahan atau gambar-gambar yang lucu, berbagai macam

gambar bisa dikombinasikan agar jilbab semakin tampak cantik dan indah. Setelah itu pola/gambar diwarnai dengan cat putih agar nanti warna yang dimunculkan akan terlihat jelas, kemudian jilbab dilukis dengan cat warna sesuai dengan gambar/desain yang sudah direncanakan. Selesai kain jilbab dilukis kemudian dikeringkan dengan hairdryer atau danginginkan. Apabila sudah kering jilbab lukis siap digunakan. Jilbab yang sudah dihiasi dengan lukisan cantik harganya cenderung lebih mahal karena ada sentuhan seni lukisnya, harga dipasaran berkisar Rp. 65.000 – Rp. 90.000,-. Harga jilbab tergantung dari kerumitan lukisan.



Hasil lukisan sahabat difabel sungguh luar biasa indahnya mereka mengekspresikan warna diatas jilbab dan jilbab menjadi cantik dan indah. Masing –masing sahabat difabel membuat desain dan warna yang berbeda sehingga ada dihasilkan 10 desain dan warna yang berbeda juga. Waktu pengerjaan lukisan diatas jilbab ini kurang lebih 100 menit.

Pelatihan yang kedua adalah membuat sepatu lukis, bahan yang dibutuhkan adalah sepatu Canvas, Kuas lukis, pensil, pallet dan cat pewarna textil atau cat acrylic. Pembuatan sepatu lukis diawali dengan membuat gambar atau motif yang disukai oleh sahabat difabel. Willy sahabat difabel membuat gambar pemandangan pantai saat senja hari, sahabat difabel yang lain membuat motif pelangi, motif bunga, polkadot, abstrak, bentuk hati dan lain sebagainya. Setelah membuat pola motif atau sketsa sudah terbentuk, mulailah sepatu diwarnai dengan menggunakan kuas lukis dan cat acrylic warna sesuai dengan imajinasi dan kreasi para sahabat difabel. Setelah lukisan jadi, sepatu kemudian bisa dikeringkan dengan hair dryer atau ditinggal dijemur selama satu hari. setelah kering sepatu bisa dipakai. Dari lukisan sepatu sahabat difabel dapat bercerita tentang perasaan, kesukaan, luapan emosi dan kegembiraannya. Waktu pengerjaan sepatu lukis ini kurang lebih 100 menit.



Literasi Wirausaha dan Keuangan

Memotivasi Sahabat Difabel untuk

mengembangkan ketrampilannya dalam melukis dan menekankan jiwa kewirausahaan. Wirausaha adalah orang-orang yang **berani mengambil resiko** dan harus selalu berinovasi untuk mengembangkan produk. yang diminati oleh konsumen, untuk melaksanakan kegiatan kewirausahaan memberikan pemahaman tentang usaha produksi kain dan sepatu lukis serta pemasaran untuk produk kain dan sepatu lukis kekinian. Materi yang diberikan adalah pemahaman strategi sukses sebagai wirausaha: Modal awal adalah berani, Jual Keunikan, Duplikasi dari usaha lain, Jadi pemimpin untuk diri , Bekerja keras. Dan Fokus.

Pada tahap pemaparan materi, dilakukan dengan dua metode, yakni ceramah serta simulasi. Pada metode ceramah, mitra diberi informasi mengenai pembukuan sederhana dan bagaimana melakukan pencatatan akuntansi secara manual. Dengan memberikan materi sederhana tentang penetapan harga jual jilbab dan sepatu hasil kreasi sahabat difabel. Pada tahap pemaparan materi, dilakukan dengan dua metode, yakni ceramah serta simulasi. Pada metode ceramah, mitra diberi informasi mengenai pembukuan sederhana dan bagaimana melakukan pencatatan akuntansi secara manual. Dengan memberikan materi sederhana tentang penetapan harga jual jilbab dan sepatu hasil

kreasi sahabat difabel.



SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat unggulan Prodi Analis Keuangan dengan lancar dan sukses. Pelaksanaan dimulai dari tahap persiapan, komunikasi dengan Rumah ifabel dan pelatihan kewirausahaan dan praktek melukis di media kain kerudung dan Sepatu.

1. Sahabat difabel menghasilkan kain kerudung/jilbab lukis dan sepatu lukis yang hasilnya luar biasa bagus.
2. Produk Kerudung lukis dan Sepatu Lukis yang kekinian dan artistik dapat diproduksi oleh sahabat difabel karena mereka punya potensi dan minat dalam melukis. Diharapkan dengan usaha ini mereka akan menjadi pribadi yang mandiri secara finansial
3. Pengetahuan sahabat difabel bertambah dengan adanya literasi wirausaha dan keuangan

sederhana seengetahuan tentang administrasi keuangan dan Penentuan HPP produk gerabah hias dengan harga yang layak dan tepat serta menguntungkan.

4. Menumbuhkan jiwa wirausaha untuk lebih tangguh tangguh dan berani menghadapi resiko walau dengan ketebatasan mereka secara fisik dan mental.

REFERENSI

Aesah, S., Harsono, Y., & Jaswita, D. I. (2020). Pemberdayaan Difabel Melalui Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Di Desa Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 14(2).

Amaliah, Ledia Hanifa, 2016. *Dari Disabilitas Pembangunan Menuju Pembangunan Disabilitas*, Jakarta: Beebooks Publishing.

Dara, A. K. (2015). Analisis Prinsip Ekonomi Islam terhadap Pemberdayaan Tenaga Kerja Difabel: Studi Kasus pada Anggrek Karya Cacat Berkreasi di Desa Wonokerto, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Dikrul, M. (2016). *Pemberdayaan Kesehatan Pengrajin Keramik Mozaik di desa Campurdarat kecamatan Campurdarat kabupaten Tulungagung*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Edi Soeharto (2004) *Metodeologi Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta, Jurnal Comdev

Istifarroh, & Nugroho, W. C. (2019). *Perlindungan Hak Disabilitas Mendapatkan Pekerjaan di Perusahaan Swasta dan Perusahaan Milik Negara*. *Mimbar Keadlian*, 12(1), 21-34.

Suharto, Edi, 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Raditama

Susilawati, Ika, 2016. "Pemberdayaan Masyarakat Miskin Penyandang Disabilitas Melalui Pengembangan Industri Kreatif "Limbah Singkong" Di Kabupaten Ponorogo". *Jurnal Lentera*, Vol. 14 No. 2.

Wijayanto, H. (2015). *Pemberdayaan Difabel dalam Pelaksanaan Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) di Desa Suruh, Kecamatan Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar*.